

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari tanggal 21 Maret sampai dengan 21 April 2019 di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul terhadap 90 responden. Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan distribusi variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah anak hidup, tingkat pengetahuan responden tentang KB suntik, peran suami dan juga peran bidan sebagai variabel independen dan lama penggunaan KB suntik sebagai variabel dependen, sebagaimana tersaji dalam tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1. Lama Penggunaan KB suntik		
> 5 tahun	57	63,3
≤ 5 tahun	33	36,7
Jumlah	90	100
2. Tingkat Pendidikan		
Rendah	44	48,9
Tinggi	46	51,1
Jumlah	90	100
3. Pendapatan Keluarga		
Rendah	29	32,2
Tinggi	61	67,8
Jumlah	90	100
4. Jumlah Anak Hidup		
≤ 2	56	62,2
> 2	44	37,8
Jumlah	90	100

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa akseptor KB yang umurnya lebih dari 35 tahun 63,3% telah menggunakan KB suntik lebih dari 5 tahun, kemudian 51,1% responden sudah menyelesaikan pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Sebanyak 62,2% PUS yang telah berumur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono mempunyai anak kurang dari atau sama dengan dua dan pendapatan keluarga yang diukur menggunakan UMK Bantul tahun 2018 menunjukkan bahwa 67,8% responden telah memiliki pendapatan keluarga yang sama dengan atau lebih dari Rp 1.527.150 rupiah setiap bulannya.

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pengetahuan, Peran Suami dan Peran Bidan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1. Tingkat Pengetahuan		
Kurang	39	43,3
Baik	51	56,7
Jumlah	90	100
2. Peran Suami		
Kurang Baik	67	74,4
Baik	23	25,6
Jumlah	90	100
3. Peran Bidan		
Kurang Baik	82	91,1
Baik	8	8,9
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 7 tingkat pengetahuan responden tentang KB suntik sebanyak 56,7% sudah baik, kemudian sebagian besar suami dan juga bidan kurang berperan baik terhadap lama penggunaan KB suntik dengan besar masing-masing 74,4% dan 91,1% .

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah anak hidup, tingkat pengetahuan responden tentang KB suntik, peran suami dan juga peran bidan terhadap lama penggunaan KB pada akseptor suntik umur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik dengan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Jumlah Anak Hidup, Tingkat Pengetahuan, Peran Suami dan Peran Bidan

Variabel Independen	> 5 tahun		≤ 5 tahun		jumlah		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
1. Tingkat Pendidikan							
Rendah	27	61,4	17	38,6	44	100	0,873
Tinggi	30	65,2	16	34,8	46	100	
2. Pendapatan Keluarga							
Rendah	21	72,4	8	27,6	29	100	0,318
Tinggi	36	59	25	41	61	100	
3. Jumlah Anak Hidup							
≤ 2	34	60,7	22	39,3	56	100	0,663
> 2	23	67,6	11	32,4	34	100	
4. Tingkat Pengetahuan							
Kurang	30	73,9	9	23,1	39	100	0,034*
Baik	27	52,9	24	47,1	51	100	
5. Peran Suami							
Kurang baik	49	73,1	18	36,7	67	100	0,002*
Baik	8	34,8	15	65,2	23	100	
6. Peran Bidan							
Kurang baik	55	67,1	27	32,9	82	100	0,047*
Baik	2	25	6	75	8	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa hasil uji *chi square* terhadap enam variabel independen terdapat tiga variabel yang menunjukkan adanya hubungan bermakna dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019 dengan *p*-

value kurang dari 0,05 yaitu tingkat pengetahuan ($p=0,034$), peran suami ($p=0,002$) dan peran bidan ($p=0,047$). Akseptor KB yang telah menggunakan suntik lebih dari 5 tahun 73,9% berpengetahuan kurang tentang KB suntik, 73,1% suaminya kurang berperan baik, dan 67,1% menyatakan bidan kurang berperan baik.

Hasil uji *chi square* variabel-variabel lain seperti tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan jumlah anak hidup diperoleh nilai *p-value* nya $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berhubungan dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan pada variabel-variabel yang memiliki nilai *p-value* $<0,25$ dari hasil analisis bivariat yaitu variabel tingkat pengetahuan, peran suami dan juga peran bidan. Hasil analisis multivariat dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Penggunaan KB Suntik pada Akseptor Umur Lebih dari 35 Tahun di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul Tahun 2019

Variabel Independen	B	<i>p-value</i>	OR (Exp. B)	CI (95%)
Tingkat Pengetahuan	1,352	0,013*	3,866	1,333 – 11,216
Peran Suami	1,377	0,015*	3,961	1,301 – 12,062
Peran Bidan	1,620	0,093	5,055	0,765 – 33,401

Dari tabel 9, variabel tingkat pengetahuan ($p=0,013$ OR=3,866) memiliki pengaruh yang signifikan dengan lama penggunaan KB suntik setelah dilakukan analisis secara bersamaan dengan faktor peran suami dan peran bidan, dan responden dengan pengetahuan yang kurang lebih berisiko

3,866 kali lebih besar untuk menggunakan KB suntik lebih dari 5 tahun dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 3,866$ adalah 1,352, dengan nilai B yang positif berarti tingkat pengetahuan berhubungan secara positif dengan lama penggunaan KB suntik di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019.

Variabel peran suami ($p=0,015$ OR=3,961) memiliki pengaruh yang signifikan dengan lama penggunaan KB suntik setelah dilakukan analisis secara bersama-sama dengan faktor tingkat pengetahuan dan peran bidan, dan responden yang suaminya kurang berperan baik memiliki risiko 3,961 kali lebih besar untuk menggunakan KB suntik lebih dari 5 tahun dibandingkan dengan responden yang suaminya telah berperan baik. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 3,961$ adalah 1,377, dengan nilai B yang positif berarti peran suami berhubungan secara positif dengan lama penggunaan KB suntik di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019.

Variabel peran bidan ($p= 0,093$) setelah dilakukan analisis secara bersamaan dengan faktor tingkat pengetahuan dan peran suami tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan lama penggunaan KB suntik di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden telah menggunakan KB suntik lebih dari 5 tahun dan beberapa hal yang menjadi alasan lamanya penggunaan KB suntik tersebut diantaranya adalah karena responden telah merasa nyaman serta cocok dan juga merasa KB suntik merupakan pilihan KB yang aman digunakan, meskipun menurut teori pada umur yang sudah lebih dari 35 tahun KB suntik bukan merupakan jenis KB yang disarankan untuk digunakan, karena alat KB yang direkomendasikan secara berturut-turut pada PUS umur lebih dari 35 tahun adalah KB mantap, IUD, implant, suntikan, sederhana, dan pil.¹⁰

1. Tingkat Pendidikan

Pada analisis univariat untuk variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik yang usianya lebih dari 35 tahun merupakan lulusan SMA sampai Perguruan Tinggi. Hasil analisis bivariat pada variabel ini menunjukkan nilai *p-value* 0,873 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga variabel tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan lamanya penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Luluk Erdika G di Sragen menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan lama penggunaan KB suntik, dengan *p-value* 0,055³⁰, namun berlainan dengan hasil penelitian M. Irwan Rizali, M. Ikhsan, dan A. Ummu Salmah (2013)

menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna ($p=0,000$, $\phi=0,307$) antara pendidikan akseptor KB dengan lama penggunaan KB suntik⁵. Perbedaan hasil penelitian tersebut dikarenakan ada perbedaan pada karakteristik responden penelitian.

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori bahwa pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang, bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula, sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu hal.²⁸ Di keadaan saat ini banyak sekali sumber informasi yang bisa didapatkan oleh semua kalangan termasuk PUS dalam mengakses informasi yang sebelumnya tidak pernah didapatkan di jenjang pendidikan formal termasuk informasi mengenai alat kontrasepsi, sehingga sangat mungkin seseorang dengan jenjang pendidikan yang tinggi namun pengetahuannya kurang ataupun dengan jenjang pendidikan yang rendah namun memiliki pengetahuan yang baik.

2. Jumlah Anak Hidup

Pada analisis univariat untuk variabel jumlah anak mayoritas responden mempunyai anak kurang dari atau sama dengan dua. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar telah melaksanakan misi dari program KB yaitu terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yakni dua anak dalam satu keluarga, laki-laki maupun perempuan sama saja³¹, sedangkan hasil dari analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna

antara jumlah anak hidup dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* nya $>0,05$ yaitu 0,663.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Susmini dan Ismiati pada tahun 2016 bahwa tidak ada hubungan yang bermakna (*p value* = 0,329) antara jumlah anak dengan lama penggunaan KB suntik³⁴, namun lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu pada tahun 2015 bahwa jumlah anak hidup menunjukan pengaruh yang positif (tingkat signifikansi 0,000) terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi²⁹, dan bertolak belakang pula dengan hasil penelitian M. Irwan Rizali, M. Ikhsan, dan A. Ummu Salmah (2013) bahwa jumlah anak hidup berhubungan dengan lama penggunaan KB ($p=0,019$, $\phi=0,169$). Perbedaan tersebut dikarenakan ada perbedaan karakteristik responden, pada penelitian M Irwan dan kawan-kawan respondennya adalah wanita usia subur sedangkan pada penelitian di Desa Srihardono respondennya merupakan akseptor KB suntik umur lebih dari 35 tahun yang sebagian besar sudah tidak ingin anak lagi dan sudah masuk umur risiko tinggi untuk hamil lagi.

3. Pendapatan Keluarga

Hasil uji univariat Pendapatan keluarga yang diukur menggunakan UMK Kabupaten Bantul tahun 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pendapatan keluarga yang sama dengan atau lebih dari Rp 1.527.150 rupiah setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga sudah termasuk tinggi dan sesuai dengan teori bahwa

pendapatan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena seluruh kebutuhan sandang, pangan, papan, dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi.³⁶ Kebutuhan kesehatan disini termasuk didalamnya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Hasil uji *chi square* antara pendapatan keluarga dengan lama penggunaan KB suntik diperoleh nilai *p-value* 0,318 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

Hasil tersebut bersesuaian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Sidoarjo oleh Yurike Septianingrum dan kawan-kawan pada tahun 2017 bahwa pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan yang bermakna (*p-value* = 0,78) dengan lama penggunaan KB suntik³⁷, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Ida Ayu yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan (tingkat signifikansi 0,000) pada variabel pendapatan rumah tangga terhadap lama penggunaan kontrasepsi. Tidak adanya hubungan yang bermakna antara jumlah pendapatan keluarga dengan lama penggunaan KB suntik ini dikarenakan dengan adanya pendapatan yang tinggi akan memudahkan PUS untuk memilih alat kontrasepsi yang mereka inginkan tanpa harus mempermasalahkan biaya yang harus dikeluarkan.

4. Tingkat Pengetahuan

Setelah dilakukan uji univariat pada variabel tingkat pengetahuan, hasilnya sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai KB suntik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengetahui tentang pengertian, efektivitas, kelebihan, kekurangan serta kesesuaian penggunaan KB suntik dengan umur akseptor KB, namun setelah dimasukkan ke dalam tabel silang ternyata yang menggunakan KB suntik lebih dari 5 tahun merupakan responden dengan pengetahuan kurang.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel tingkat pengetahuan dengan lama penggunaan KB suntik di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019 dengan nilai *p-value* 0,034. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak akan memiliki dasar dalam pengambilan sebuah keputusan serta menentukan tindakan maupun solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.³⁸ Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan KB suntik yang sudah lebih dari 5 tahun oleh responden dikarenakan mereka belum mempunyai dasar informasi yang kuat untuk tidak menggunakan KB suntik lagi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Makasar tahun 2013 yang menyatakan bahwa ada hubungan

yang bermakna ($p=0,000$, $\phi=0,341$) antara pengetahuan dengan lama penggunaan KB suntik⁵, penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Nawang Wulan pada tahun 2016 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p=0,006$) antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi.⁴⁰ Setelah dilakukan uji multivariat dengan 2 variabel lainnya tingkat pengetahuan diketahui tetap memiliki hubungan yang signifikan dengan lama penggunaan KB suntik ($p\text{-value} = 0,013$) dan juga OR sebesar 3,866. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesuai dengan kerangka teori *Presede-Proceed*²⁴ pengetahuan yang berada dalam faktor predisposisi memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan kebiasaan yang dalam hal ini adalah lama penggunaan KB suntik, meskipun bukan merupakan faktor yang paling mempengaruhi.

5. Peran Suami

Hasil uji univariat mengenai peran suami menunjukkan mayoritas suami responden berperan kurang baik terhadap lama penggunaan KB suntik responden, kemudian untuk hasil uji *chi square* antara peran suami dengan lamanya penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,002 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara 2 variabel tersebut. Kemudian setelah dilakukan uji multivariat variabel peran suami menunjukkan nilai OR sebesar 3,961. Hal tersebut berarti responden yang suaminya kurang berperan baik lebih berisiko 3,961 kali lebih besar untuk

menggunakan KB suntik lebih dari 5 tahun dibandingkan dengan responden suaminya berperan baik.

Hasil analisis diatas bersesuaian dengan teori peran dari suami sebagai motivator termasuk didalamnya adalah izin yang diberikan terhadap alat KB yang digunakan oleh istri, kemudian peran suami sebagai edukator yaitu dengan memberikan informasi tentang alat KB dan yang terakhir adalah peran suami sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas seperti biaya dan juga alat transportasi serta memenuhi kebutuhan istri terhadap penggunaan alat KB.² Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Irwan Rizali, M. Ikhsan, A. Ummu Salmah (2013) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna ($p=0,002$, $\phi=0,225$) antara peran suami terhadap penggunaan KB suntik oleh isteri dan juga penelitian Andari N.H, laksmono W, dan Bagoes W tahun 2016 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran dari suami terhadap lama penggunaan alat KB suntik ($p=0,0001$)⁶, penelitian lain yang bersesuaian pula adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Arliana dan kawan-kawan pada tahun 2013 dengan hasil adanya hubungan yang bermakna ($p=0,034$) antara peran suami dengan penggunaan alat kontrasepsi.⁴³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya patrilineal yang menjadikan suami sebagai kepala keluarga dan berpengaruh terhadap setiap keputusan di dalam keluarga termasuk dalam penggunaan alat kontrasepsi masih dipegang teguh oleh masyarakat Desa Srihardono.

6. Peran Bidan

Hasil analisis univariat untuk variabel peran bidan menunjukkan sebanyak sebagian besar responden menyatakan bahwa bidan kurang berperan baik terhadap lama penggunaan KB suntik mereka, kemudian setelah dilakukan analisis bivariat didapatkan nilai *p-value* 0,018 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara bidan dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum mendapatkan perhatian, informasi, saran, dan juga umpan balik yang maksimal dari bidan setempat sehingga masih banyak responden yang menggunakan KB suntik lebih dari 5 tahun. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian dari Andari N.H, laksmono W, dan Bagoes W tahun 2016 menemukan adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan lama penggunaan KB suntik ($p = 0,009$).⁶

Hasil yang berbeda didapatkan setelah dilakukan analisis multivariat pada variabel peran bidan, nilai *p-value* nya adalah 0,093 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019. Banyak hal yang menyebabkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel ini diantaranya adalah teknik sampling yang kurang sesuai dan juga jumlah sampel yang bisa jadi masih kurang memadai, atau bisa dikarenakan instrumen yang masih ada kekurangan dalam penyusunannya.

Dari enam variabel independen yang telah dilakukan analisis hanya dua variabel yang terbukti secara statistik sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019 yaitu tingkat pengetahuan tentang KB suntik dan juga peran suami. Peran suami merupakan faktor yang paling berpengaruh, dengan besar pengaruh 3,961 kali lipat terhadap lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul tahun 2019.

